

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
IPA MURID KELAS IV SDI SAMBUNGJAWAI
KECAMATAN MAMAJANG KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

PUTRI AYU YUSTINA

10540923414

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Agustus 2018

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Kamu tidak bisa kembali dan mengubah masa lalu ,
Maka dari itu tataplah masa depan dan jangan berbuat
kesalahan yang samadua kali

(Penulis)

Kupersembahkan karya ini buat :

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,

Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis

Mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Putri Ayu Yustina, 2018. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Murid Kelas IV SDI Sambung Jawa I Kecamatan Mamajang Kota Makassar.* Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pembimbing I Irmawanty dan Pembimbing II Hilmi Hambali.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan populasi penelitian seluruh kelas IVB dan sampel 36 murid SDI Sambung Jawa I Kota Makassar, bertujuan untuk mengetahui gambaran Motivasi Belajar IPA.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi murid dan variabel terikat adalah hasil belajar murid.

Pelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit oleh murid. Motivasi belajar IPA tergolong masih rendah dibandingkan dengan motivasi belajar mata pelajaran lain. Berdasarkan pengamatan di kelas IV SDI Sambung Jawa I masih banyak murid mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran IPA. Guru kelas mengalami kesulitan suatu permasalahan, yaitu kurangnya dalam menyampaikan motivasi kepada murid, sehingga murid sering acuh tak acuh, ngobrol dengan teman sebangkunya pada proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk data angket motivasi belajar dengan jumlah sampel 36 orang kemudian didapat jumlah nilai 2868 dengan rata-rata nilai 79,69 dan standar deviasi, 7,94 nilai tertinggi yang didapat 99 dan terendah 63. Untuk data hasil belajar IPA dengan jumlah sampel 36 orang kemudian didapat jumlah nilai 2682, dengan rata-rata 74,5, dan standar deviasi 11,31, nilai tertinggi yang didapatkan 95 dan terendah 55.

Kata kunci : ***Motivasi Belajar, Hasil belajar***

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud hambanya, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan hambanya. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Murid Kelas IV SDI Sambung Jawa I Kecamatan Mamajang Kota Makassar.”** dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Beragam kendala dan hambatan yang dilalui oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat usaha yang optimal dan dukungan berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat melewati rintangan tersebut.

Segala rasa hormat, Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Ayahanda Ahmad Abdullah dan Ibunda St Ratna, serta keluarga besarku yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan Semangat, perhatian, dukungan dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Irmawanty, S.Si., M.Si, Pembimbing I dan Hilmi Hambali, S.Pd., M.Kes

Pembimbing II, yang telah dengan sabar, tekun dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, saran-saran serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Penulis juga hanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis, serta seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

Ucapan terima kasih juga kepada ibu Kepala sekolah SDI Sambung Jawa dan Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf atas segala bimbingan, kerjasama, dan bantuannya selama penulis mengadakan penelitian. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Siswa-siswi SDI Sambung Jawa I khususnya Kelas IV atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Teristimewa penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Uswatun Hasanah, Maghfirah S, Putri Rahida, Gita Ananda, Nita Dwi Oktafiani, Nur Supianah, Siti Hajrianah (Sadiq Wati), Nur Agustina, Nur Wahidah, Susi Susanti, Fitriyanti, Nurhanifah, Sunartin, Desi Rahmawati, Ifdar, Muhammad

Akhir dan rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 terkhusus Kelas G Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini,serta semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu, semoga segala bantuan dan pengorbanannya bernilai ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Klasifikasi populasi.....	30
3.2 Rancangan kisi-kisi motivasi belajar	33
33. Kategori motivasi	34
4.1 Deskripsi data penelitian.....	38
4.2 Normalitas data angket motivasi belajar dan hasil belajar.....	39
4.3 Hasil analisis uji homogenetik	39
4.4 Ujihipotesis	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Gambar kerangka berpikir.....	27
3.1 Gambar desain penelitian.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Angkat Motivasi Belajar	48
Uji Valid Angket	49
Hasil Data Penelitian.....	51
Data HasilAngket	53
UjiNormalitas Data AngketMotivasiBelajar.....	54
UjiNormalitas Data HasilBelajar IPA.....	56
UjiHomogenitas	57
UjiHipotesisMenggunakanuji t	58
Dokumenti	
59	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan kita. Ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Karenapadadasarnya manusia dalam melaksanakan kehidupannya tidak lepas dari pendidikan. Sebab, pendidikan berfungsi sebagai meningkatkan kualitas manusia itu sendiri. Sebagai mana tertera dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Komisi Nasional Pendidikan untuk Abad 21 (dalam Aunurrahman, 2013:6) menyatakan bahwa "hakikat sesungguhnya adalah belajar". Selanjutnya dikemukakan bahwa pendidikan bertumpu pada 4 pilar, yaitu: belajar untuk tau, belajar untuk berbuat, belajar hidup dengan orang lain, dan belajar menjadi diri sendiri.

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan norma dalam kelompok sosial. Pendidikan berperan penting dalam kehidupan dan seluruh aspek kehidupan memerlukan pendidikan. Perkembangan

peserta didik dapat maksimal jika didukung dengan adanya motivasi dalam belajar pada diri peserta didik.

Motivasi belajar mempunyai fungsi sebagai energi penggerak terhadap tingkah laku, menentukan arah perbuatan, dan menentukan intensitas suatu perbuatan. Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya.

kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang murid, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya tidak dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Dan biasanya, sebab-sebab itu bermacam-macam, mungkin murid tidak senang, mungkin sakit, mungkin lapar, mungkin memiliki masalah pribadi, dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri siswa tidak ada perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar.

Pengalaman dan pengamatan sehari-hari dapat mengetahui keberhasilan belajar, apabila anak tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis dan bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seseorang tidak akan memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial. Seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kurangnya motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Bergantung dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa

tersebut, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan berbuat/belajar.

Murid adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, sebab murid atau anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Anak didik akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Dalam proses ini guru harus mampu mengorganisasi setiap kegiatan belajar mengajar dan menghargai anak didik sebagai suatu subjek memiliki bakat dan kemampuan. Guru harus lebih banyak memberikan motivasi dan tidak segan-segan memberikan dorongan kepada murid, agar merasa gairah, memiliki semangat dalam meningkatkan kemampuan belajarnya.

Pembelajaran di sekolah, guru sering dihadapkan dengan sejumlah karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula peserta didik mengalami rendahnya motivasi belajar. Rendahnya motivasi belajar terdapat dua sumber utama, yaitu berasal dari diri sendiri dan dari luar diri peserta didik. Dari dalam diri peserta didik biasa berupa gangguan otak, gangguan panca indra, cacat fisik dan gangguan psikis sedang dari luar diri peserta didik berupa keadaan keluarga, sarana, dan prasarana sekolah, dan kondisi lingkungan masyarakat.

Peserta didik mengalami rendahnya motivasi belajar karena pembelajaran yang monoton, yaitu peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat dan selain itu juga dengan adanya indikator yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar

peserta didik seperti rendahnya kemampuan dalam menangkap materi-materi pembelajaran IPA.

Dasarnya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah. Hal ini tentu saja berimplikasi terhadap kegiatan pembelajaran IPA. IPA dan pembelajaran IPA tidak hanya sekedar pengetahuan yang bersifat ilmiah saja, melainkan terdapat muatan IPA, keterampilan proses dan dimensi yang terfokus pada karakteristik sikap dan watak ilmiah. (BSNP, 2006).

Berbagai permasalahan dalam implementasi pendidikan IPA yang sesuai dengan hakikatnya sangat kompleks, karena itu pemikiran-pemikiran masih terus disumbangkan untuk memecahkan permasalahan itu. Pendidikan IPA dihadapkan dengan permasalahan diantaranya perangkat pembelajaran IPA yang mampu mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu melalui tema tertentu, antar konsep dalam satu mata pelajaran dengan konsep mata pelajaran lain, konsep dalam mata pelajaran sehingga guru dan peserta didik memiliki bekal kompetensi dari berbagai disiplin ilmu. Permasalahan mendasar adalah pembelajaran IPA belum berorientasi pada keterampilan proses sains seutuhnya sehingga kemampuan berpikir dan kemampuan berinkuiri belum optimal. Konsekuensi dari produk pembelajaran tersebut adalah menurunnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Hal ini akan membentuk generasi konsumeristis dan tidak berdaya saing global.

Mata pelajaran IPA di SD bermanfaat bagi murid untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung

untuk mengembangkan potensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pada mata pelajaran IPA, murid diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Hasil observasi awal di SDI Sambung Jawa I Kecamatan Mamajang Kota Makassar, dijumpai kondisi belajar murid saat berlangsung pembelajaran IPA di dalam kelas masih banyak murid yang mengalami kesulitan dan tidak bersemangat untuk belajar terlihat dari adanya murid-murid yang coret-corek buku, atau menggambar sendiri, mengobrol dengan teman sebangku pada waktu guru menjelaskan materi pelajaran, permasalahan yang muncul mungkin karena kurangnya motivasi murid untuk belajar.

Berdasarkan paparan diatas maka penulis merasa perlu melakukan penelitian masalah ini dengan mengangkat judul ***“Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Murid Kelas IV SDI Sambung Jawa I Kecamatan Mamajang Kota Makassar.”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang ada, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:”Apakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA murid kelas IV SDI Sambung Jawa I Kecamatan Mamajang Kota Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA murid kelas IV SDI Sambung Jawa I Kecamatan Mamajang Kota Makassar

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan yaitu :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan tentang pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
- b. Dapat menjadi dasar bahan kajian tentang penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Afifudin (dalam Ridwan, 2008), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan atau kegairahan belajar.

Menurut Sadirman (2015:75). Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dalam belajar dapat tercapai

Menurut Winkel (2003) dalam Puspitasari (2012) segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.

Menurut Winkel (2005) “Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri murid yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam

belajar, sehingga murid yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar”.

Menurut Clayton Alderfer dalam Hamdhu (2011) kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Menurut Clayton Alderfer (dalam Nashar, 2004:42) Motivasi belajar adalah kecenderungan murid dalam melakukan kegiatan belajar yang mendorong hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Nasution (dalam Rohani, 2004) menyatakan motivasi adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga murid mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.

b. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Secara umum, motivasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi Instrinsik

Hamalik (2004) berpendapat bahwa motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Sedangkan menurut Sardiman (2006) motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan

kata lain, individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor pendorong dari luar. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat dikatakan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuanmuridsendiri atau dengan kata lain motivasi intrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar tetapi berasal dari dirimurid.

Murid yang termotivasi secara intrinsik dapat terlihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena bituh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. Dengan kata lain, motivasi intrinsik dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan itu sendiri (Sardiman, 2001).murid yang memiliki motivasi intrinsik menunjukkan keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam belajar.

Motivasi dalam diri merupakan keinginan dasar yang mendorong individu mencapai berbagai pemenuhan segala kebutuhan diri sendiri.Untuk memenuhi kebutuhan dasar murid, guru memanfaatkan dorongan keingintahuanmuridyang bersifat alamiah dengan jalan menyajikan materi yang cocok dan bermakna bagi murid. Menurut Usman (2005) motivasi intrinsik timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain tetapi atas kemauan sendiri.

Pada dasarnya murid belajar didorong oleh keinginan sendiri maka siswa secara mandiri dapat menentukan tujuan yang dapat

dicapainya dan aktivitas-aktivitasnya yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajar. seseorang mempunyai motivasi intrinsik karena didorong rasa ingin tahu, mencapai tujuan menambah pengetahuan. Dengan kata lain, motivasi intrinsik bersumber pada kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Motivasi intrinsik muncul dari kesadaran diri sendiri, bukan karena ingin mendapat pujian atau ganjaran.

Guru dapat menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran agar murid termotivasi secara intrinsik, yaitu:

- a. Mengaitkan tujuan belajar dengan tujuan siswa sehingga tujuan belajar menjadi tujuanmuridatau sama dengan tujuan siswa.
- b. Memberi kebebasan kepada murid untuk memperluas kegiatan dan materi belajar selama masih dalam batas-batas daerah belajar yang pokok.
- c. Memberikan waktu ekstra yang cukup banyak bagi siswa untuk mengembangkan tugas-tugas mereka dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah.
- d. Kadang kala memberikan penghargaan atas pekerjaan murid.
- e. Meminta murid-muridnya untuk menjelaskan dan membacakan tugas-tugas yang mereka buat, kalau mereka ingin melakukannya. Hal ini perlu dilakukan terutama sekali terhadap tugas yang bukan merupakan tugas pokok yang harus dikerjakan oleh murid, kalau tugas dikerjakan dengan baik.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berbeda dari motivasi instrinsik karena dalam motivasi ini keinginan murid untuk belajar sangat dipengaruhi oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Dorongan dari luar tersebut dapat berupa pujian, celaan, hadiah, hukuman dan teguran dari guru. Menurut Sardiman (2006) motivasi ekstrinsik adalah “motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar”. Bagian yang terpenting dari motivasi ini bukanlah tujuan belajar untuk mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, sehingga mendapatkan hadiah.

Motivasi instrinsik juga diperlukan dalam kegiatan belajar karena tidak semua murid memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya untuk belajar. Guru sangat berperan dalam rangka menumbuhkan motivasi ekstrinsik. Pemberian motivasi ekstrinsik harus disesuaikan dengan kebutuhan murid, karena jika siswa diberikan motivasi ekstrinsik secara berlebihan maka motivasi instrinsik yang sudah ada dalam diri murid akan hilang. Motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi instrinsik, sehingga motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam pembelajaran.

Dimiyanti (2006) mengemukakan bahwa motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi instrinsik jika siswa menyadari pentingnya belajar. Motivasi ekstrinsik juga sangat diperlukan oleh murid dalam pembelajaran karena adanya kemungkinan perubahan keadaan siswa dan juga faktor lain seperti kurang meneriknya proses

belajar mengajar bagimurid. Motivasi ekstrinsik dan instrinsik harus saling menambah dan memperkuat sehingga individu dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

1. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak murid yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para murid merupakan motivasi belajar yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.

2. Hadiah

Hadiah dapat menjadi motivasi belajar yang kuat, dimana murid tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut murid.

3. Kompetisi

Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena

terkadang jika ada saingan, murid akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.

4. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada murid agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras murid dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.

5. Memberi Ulangan

Para murid akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.

6. Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi belajar anak. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, murid pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.

7. Pujian

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk penguatan yang positif dan memberikan motivasi yang baik

bagi murid. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8. Hukuman

Hukuman adalah bentuk penguatan yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi belajar anak. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Purwanto (dalam Sukmadinata, 2016) hasil belajar adalah merupakan ketercapaian tujuan pendidikan pada murid yang mengikuti proses belajar mengajar

Menurut Sukmadinata (dalam Sukriswati, 2016) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Menurut Nana Sudjana (dalam Sukriswati, 2016) hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menempuh pengalaman belajar (proses belajar mengajar).

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil

belajar juga sering disebut prestasi belajar yang diperoleh dari belajar yang terungkap melalui evaluasi belajar.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru selalu mengharapkan agar murid-murid dapat mencapai hasil yang maksimal. Namun dalam kenyataannya tidak semua murid dapat seperti yang di harapkan, sebab ada beberapa faktor yang mempengaruhinya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Slamento (2010:54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Interen
 - a. Faktor jasmaniah, terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis, terdiri dari intellegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - c. Faktor kelemahan, terdiri dari kelemahan jasmani dan kelemahan rohani.
2. Faktor Ekstem
 - a. Faktor keluarga, terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah,dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah, terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, model dan metode belajar, dan tugas rumah.

- c. Faktor masyarakat, terdiri dari kegiatan murid dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan di masyarakat.

3. Hakikat Pembelajaran IPA

a. Pengertian Pembelajaran IPA

IPA sebagai salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dapat memberikan peranan dan pengalaman bagi murid. "Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu tentang alam atau cara mencari tau tentang alam secara sistematis, sehingga tujuan pembelajaran bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, tetapi untuk mengembangkan keterampilan, sikap, yang diperlukan untuk mencapai pengetahuan itu", hal ini dikemukakan oleh Pawler (Samatowo, 2010:11).

Menurut Darmojo (dalam Usman, 2010 : 2) IPA adalah pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang alam semesta dengan segala isinya. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Selanjutnya Winaputra dalam Usman (2010:3) mengemukakan bahwa tidak hanya merupakan kumpulan-kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi memerlukan bekerja, cara berpikir, dan memecahkan masalah.

Dengan kata lain hasil belajar IPA bukan sebagai produk, tetapi juga mengembangkan proses. Selain sebagai proses dan produk, Daud Joesoef

dalam Trianto (2010) juga menganjurkan agar IPA dijadikan sebagai suatu kebudayaan atau suatu kelompok atau institusi sosial dengan tradisi nilai, aspirasi maupun inspirasi. Sedangkan menurut Laksmi Prihantoro dalam Trianto (2010), IPA pada hakikatnya merupakan suatu produk, proses dan aplikasi. Sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsipsaja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Selain itu IPA juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi juga faktual. Hal ini menunjukkan bahwa, hakikat IPA sebagai proses diperlukan untuk menciptakan pembelajaran IPA yang empirik dan faktual. Hakikat IPA sebagai proses diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran yang melatih ketrampilan proses bagaimana cara produk sains ditemukan.

Asy'ari, Muslichah dalam menyatakan bahwa ketrampilan proses yang perlu dilatih dalam pembelajaran IPA meliputi ketrampilan proses dasar

misalnya mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, mengkomunikasikan, mengenal hubungan ruang dan waktu, serta ketrampilan proses terintegrasi misalnya merancang dan melakukan eksperimen yang meliputi menyusun hipotesis, menentukan variabel, menyusun definisi operasional, menafsirkan data, menganalisis dan mensintesis data. Poedjiati (2005:78) menyebutkan bahwa ketrampilan dasar dalam pendekatan proses adalah observasi, menghitung, mengukur, mengklasifikasi, dan membuat hipotesis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketrampilan proses dalam pembelajaran IPA di SD meliputi ketrampilan dasar dan ketrampilan terintegrasi. Kedua ketrampilan ini dapat melatih siswa untuk menemukan dan menyelesaikan masalah secara ilmiah untuk menghasilkan produk-produk IPA yaitu fakta, konsep, generalisasi, hukum dan teori-teori baru. Sehingga perlu diciptakan kondisi pembelajaran IPA di SD yang dapat mendorong murid untuk aktif dan ingin tahu. Dengan demikian, pembelajaran merupakan kegiatan investigasi terhadap permasalahan alam di sekitarnya. Setelah melakukan investigasi akan terungkap fakta atau diperoleh data. Data yang diperoleh dari kegiatan investigasi tersebut perlu digeneralisir agar murid memiliki pemahaman konsep yang baik. Untuk itu murid perlu di bimbing berpikir secara induktif. Selain itu, pada beberapa konsep IPA yang dilakukan, murid perlu memverifikasi dan menerapkan suatu hukum atau prinsip. Sehingga perlu juga dibimbing berpikir secara deduktif. Kegiatan belajar IPA seperti ini, dapat menumbuhkan sikap ilmiah dalam diri murid. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA meliputi beberapa aspek yaitu faktual,

keseimbangan antara proses dan produk, keaktifan dalam proses penemuan, berfikir induktif dan deduktif, serta pengembangan sikap ilmiah.

Pelaksanaan pembelajaran IPA seperti diatas dipengaruhi oleh tujuan apa yang ingin dicapai melalui pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran IPA di SD telah dirumuskan dalam kurikulum yang sekarang ini berlaku di Indonesia. Kurikulum yang sekarang berlaku di Indonesia adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam kurikulum KTSP selain dirumuskan tentang tujuan pembelajaran IPA juga dirumuskan tentang ruang lingkup pembelajaran IPA, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan arah pengembangan pembelajaran IPA untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Sehingga setiap kegiatan pendidikan formal di SD harus mengacu pada kurikulum tersebut.

Tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) secara terperinci adalah: (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaann-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar murid mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan

penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu murid untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam (Depdiknas dalam Suyitno, 2002: 7).

Kenyataannya pembelajaran IPA di lapangan juga ditemukan Depdiknas (2008) menyatakan bahwa kecenderungan pembelajaran IPA di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran hanya berorientasi pada hasil tes/ujian, pengalaman belajar yang diperoleh di kelas tidak utuh dan tidak berorientasi pada tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar,
2. Pembelajaran bersifat *teachercentered*, guru hanya menyampaikan IPA sebagai produk dan peserta didik menghafal informasi faktual,
3. Peserta didik hanya mempelajari IPA pada domain kognitif yang terendah, peserta didik tidak dibiasakan untuk mengembangkan potensi berpikirnya, cara berpikir yang dikembangkan dalam kegiatan belajar belum menyentuh domain afektif dan psikomotor, alasan yang sering dikemukakan guru adalah keterbatasan waktu, sarana, lingkungan belajar dan jumlah peserta didik disetiap kelas terlalu banyak,
4. Evaluasi yang dilakukan hanya berorientasi pada produk yang berkaitan dengan domain kognitif.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. Menurut H.W Fowler dalam Trianto (2010), IPA adalah pengetahuan

yang sistematis dan dirumuskan yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. Sedangkan Kardi dan Nur dalam Trianto (2010) mengatakan bahwa IPA atau ilmu kealaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati. Adapun menurut Wahana dalam Trianto (2010), IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.

Menurut Iskandar IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi alam (Iskandar, 2001: 2). Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar murid mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam hakikat pembelajaran ipa (Depdiknas dalam Suyitno, 2002: 7).

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Susanto (2013:166), Ilmu Pengetahuan Alam adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (2006), bahwa "IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam

secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Dari uraian tentang pengertian IPA tersebut, dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan alam merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA melalui pengamatan, diskusi dan penyelidikan sederhana.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagaia (Trianto, 2010:136).

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan salah ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta, baik ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta dengan jalan mengamati berbagai jenis dan perangkat lingkungan alam serta lingkungan alam buatan. IPA merupakan ilmu yang mencari tahu tentang alam yang dilakukan secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Pembelajaran IPA menekankan kegiatan-kegiatan belajar yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga siswa dapat memperoleh pemahamannya mengenai alam di sekitarnya dengan lebih mendalam.

IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Sri Sulistyorini, 2007: 39).

b. Komponen penting dalam IPA

Terdapat tiga (3) komponen penting dalam IPA, komponen tersebut yaitu:

1. Ilmu Pengetahuan Alam sebagai produk ilmiah

Maslichah Asy'ari (2006: 8) berpendapat bahwa Sains sebagai produk merupakan kumpulan pengetahuan yang tersusun dalam bentuk fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori.

2. Ilmu Pengetahuan Alam sebagai proses ilmiah

IPA sebagai proses, menyangkut proses atau cara kerja untuk memperoleh hasil (produk), inilah yang kemudian dikenal sebagai proses ilmiah. Melalui proses-proses ilmiah akan didapatkan temuan-temuan ilmiah.

3. IPA Sebagai Sikap Ilmiah

Sikap ilmiah adalah sikap tertentu yang diambil dan dikembangkan oleh ilmian untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Samatowa (2011:10) menyatakan beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan guru dalam pembelajaran IPA di SD adalah:

- a. pentingnya memahami bahwa pada saat memulai kegiatan pembelajarannya, siswa telah memiliki berbagai konsepsi, pengetahuan yang relevan dengan apa yang mereka pelajari.

Pemahaman akan pengetahuan pengetahuan apa yang dibawa murid dalam pembelajaran akan membantu siswa untuk meraih pengetahuan yang seharusnya mereka miliki.

- b. aktivitas siswa melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam menjadi hal utama dalam pembelajaran IPA. Dengan berbagai aktivitas nyata, murid akan dihadapkan langsung dengan fenomena yang akan dipelajari sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar yang interaktif.
- c. dalam pembelajaran IPA, kegiatan bertanya menjadi bagian yang penting. Melalui kegiatan bertanya, murid akan berlatih menyampaikan gagasan dan memberikan respon yang relevan terhadap suatu masalah yang dimunculkan.
- d. pembelajaran IPA memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menjelaskan suatu masalah.

c. Tujuan Pembelajaran IPA

Adapun tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar murid:

- 1) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
- 2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- 4) Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.
- 6) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari (Sri Sulistiyorini, 2007: 40)

Adapun tujuan pembelajaran Sains di sekolah dasar berdasarkan kurikulum 2004 yaitu:

- 1) menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep Sains yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari,
- 2) menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains dan teknologi,
- 3) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan,
- 4) ikut serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam,
- 5) mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, dan menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan (Depdiknas, 2003: 27).

Berdasarkan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan IPA di SD bertujuan agar murid mampu menguasai konsep IPA dan keterkaitannya serta mampu mengembangkan

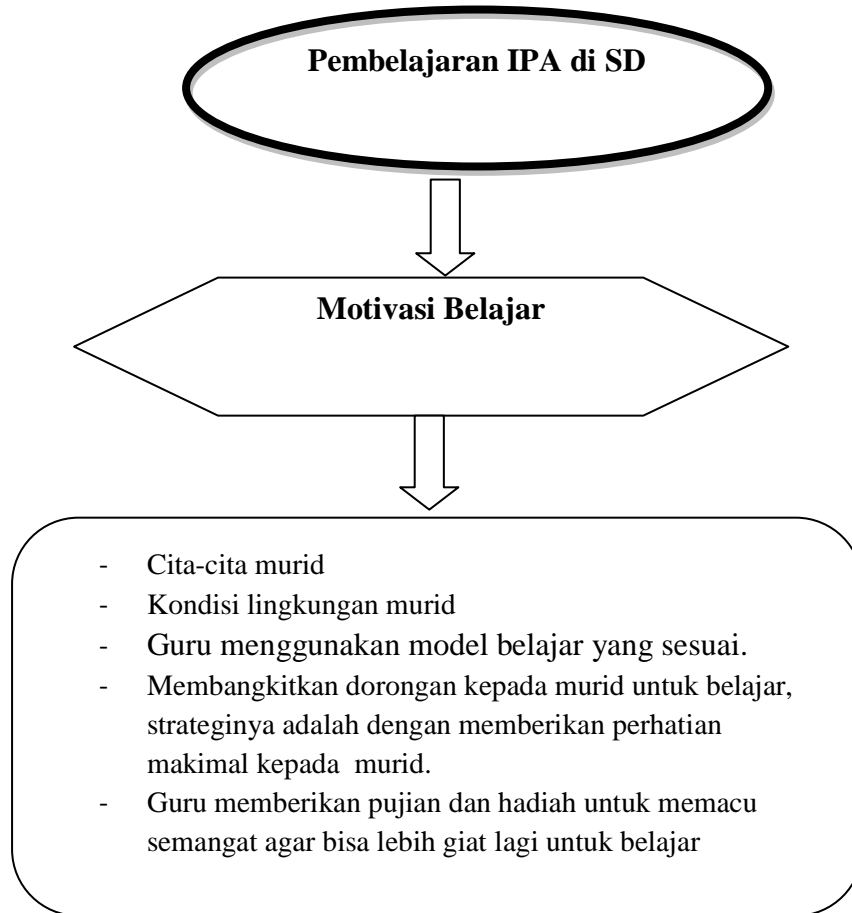
sikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehingga lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan Pencipta-Nya.

4.Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SDI Sambung Jawa I
Nomor Statistik	: 101196006010
Propinsi	: Sulawesi Selatan
Otonomi Daerah	: Makassar
Kecamatan	: Mamajang
Desa / Kelurahan	:Sambung Jawa
Jalan dan Nomor	:Jl. Tanjung Rangas No 1
Kode Pos	: 90134
Telepon	: (0411) 8115223
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: 1973
Tahun Perubahan	: 1986
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi dan Siang
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri

B. Kerangka Berfikir

Skema Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis

H₁: Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar murid kelas IV

SDI Sambung Jawa 1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

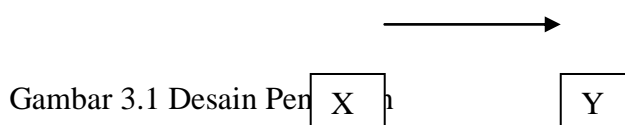
1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena memaparkan pengaruh variabel yang mempengaruhi keadaan tanpa manipulasi variabel tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data kualitatif, yang selanjutnya akan disajikan dalam bentuk angket untuk diuji secara verifikatif dengan rancangan analisis data.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan inferensial kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan Motivasi belajar dan Hasil belajar IPA kelas IV SDI Sambung Jawa I Kota Makassar.

Di mana model ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X). Desain digambarkan sebagai berikut :



Dengan:

X = Motivasi Belajar

Y = Hasil Belajar

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80). Subjek populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV SDI Sambung Jawa I Kota Makassar tahun ajaran 2017/2018.

Tabel 3.1 Klasifikasi Populasi

	Kelas	Populasi
	IV	36
	Jumlah	36

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81). Penentuan sampel pada dasarnya tidak ada yang mutlak untuk menentukan beberapa persen sampel dari populasi yang akan diambil untuk menentukan sampel dari suatu populasi dengan menggunakan rumus Solvin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditaksir atau diinginkan.

Dari keterangan diatas maka dapat diperoleh sampel sebagai berikut :

$$N = 36$$

$$e = 10\%$$

$$n = \frac{36}{1 + 36(0,1)^2}$$

$$n = \frac{36}{1 + 36(0,1)^2}$$

$$n : \frac{36}{1 + 36(0,01)}$$

$$n : \frac{36}{1 + 0,36}$$

$$n : \frac{36}{1,36}$$

$$n : 26,48$$

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua variabel :

1. Variabel bebas yaitu Motivasi murid.
 - a. Termotivasi karena Cita-cita
 - b. Termotivasi karena kemampuan
 - c. Termotivasi karena kondisi
 - d. Termotivasi karena kondisi lingkungan
 - e. Termotivasi karena unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
 - f. Termotivasi karena upaya guru dalam pembelajaran
2. Variabel terikat adalah Hasil belajar berupa nilai harian.

D. Operasional Variabel

Secara operasional, variabel yang digunakan dalam penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar adalah daya dorong atau keinginan untuk melakukan sesuatu, dimana keinginan tersebut dilakukan secara sadar guna menggapai tujuan. Meliputi cita-cita, kemampuan siswa, kondisi, jasmani dan rohani murid, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis belajar dan upaya guru membelajarkan murid.
2. Hasil belajar adalah perubahan berupa kecakan fisik, mental, intelektual yang berproses dari kegiatan belajar.

E. Instrument Penelitian

Untuk mengukur variabel penelitian ini, maka digunakan instrument berupa angket. Dalam teknik angket, kuesioner yang tersebar terdapat sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang telah diklarifikasi ke dalam dimensi-dimensi motivasi belajar terhadap hasil belajar.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Memberikan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan diberikan kepada responden terpilih untuk memberikan respon terhadap pertanyaan yang diajukan mengenai motivasi belajardan hasil belajar.

Tabel 3.2 Rancangan kisi-kisi motivasi murid

variabel penelitian	Indikator	Deskriptor	No. Item	Jumlah
motivasi murid	Eksternal	tujuan-cita murid	1,2,3	3
	Internal	kemampuan murid	4,5,6,7,8	5
		keadaan kondisi murid	9,10,11,12	5

	bergerak	ndisi lingkungan	,15,16	3
	External	sur-unsur dinamis dalam belajar.	,18,19,20,	5
		aya guru dalam pembelajaran murid	,23,25,25	4
		Jumlah		25

Pada variabel motivasi belajar, diperoleh dari data 36 murid

melalui skor angket yang berisi pertanyaan kepada murid yang menyangkut motivasi belajar. Dari data angket motivasi belajar tersebut diketahui skor adalah 2868 dengan skor tertinggi 99 dan skor terendah 63 dengan nilai rata-rata 7,45. Data tersebut akan dianalisis untuk mengetahui kriteria motivasi belajar di SDI Sambung Jawa I.

Langkah pertama yaitu mencari panjang kelas interval yang berdasarkan 4 kategori variabel, yaitu : sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik. Panjang kelas intervalnya adalah :

$$\frac{99 - 63}{4} = \frac{36}{4} = 9,00 \text{ dibulatkan menjadi } 9.$$

Tabel 3.3 Tabel Kategori Motivasi

Interval	Kategori
88 – 99	Sangat baik
80 – 87	Baik
70 – 79	Kurang baik
63- 69	Tidak baik

2. Observasi

Mengamati secara langsung mengenai permasalahan yang diteliti yaitu pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar. Hasil pengamatan yang diperoleh dijadikan pelengkap data yang diperoleh dari angket

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data atau keterangan-keterangan tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian. Yaitu pengambilan gambar saat sedang melakukan penelitian.

G. Uji Validitas dan Reabilitas Angket

Uji validitas adalah untuk mengukur seberapa cermat suatu tes melakukan fungsi ukurannya. Validitas adalah alat ukur uji dengan menghitung korelasi atau nilai yang di peroleh dari setiap butir pertanyaan dengan keseluruhan yang di peroleh pada alat ukur tersebut. Metode yang digunakan adalah *Product Momen Person*.

$$\text{Rumus } r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan : r_{xy} = kolerasi product moment pearson item dengan soal

σ_x = Total nilai keseluruhan subjek per item

σ_y = Total per subjek

N = Jumlah subjek

Nilai kolerasi (r) dibandingkan dengan angka kritis dalam tabel korelasi. Untuk menguji koefisien korelasi ini digunskn level of significant = 5% jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, pernyataan berikut valid.

Untuk mendapatkan instrument yang sah dan handal perlu dilakukan uji coba.

Pelaksanaan uji memperhatikan beberapa prosedur pelaksanaan antara lain:

a. Responden uji coba

Responden uji cobadi ambil dari siswa kelas III B SDI Sambung Jawa I Kota Makassar. Hal ini untuk mengetahui apakah butir-butir angket dan soal yang tertera sudah memadai dan cocok dengan keadaan lapangan

b. Pelaksanaan uji coba Instrument

Uji coba Instrument dilaksanakan pada siswa kelas IVB SDI Sambung Jawa I Kota Makassar. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana kevalitan Instrument angket yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

H. Teknik Analisis Data

1. Renata dan Varian

Untuk menentukan renata dan varian dari kedua variabel digunakan rumus :

$$\text{Rata-rata } \bar{X} = \frac{\sum X_i}{N}$$
$$\text{Varian} = S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{N(n-1)}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata hasil belajar

X_i = Nilai Hasil belajar

N = Jumlah banyak data

S^2 = Varian

Simpanan Baku = $\sqrt{S^2}$ =

2. Uji Nominalitas

Uji Nominalitas bertujuan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji Lilies oleh Sudjana (2005:466-467) sebagai berikut :

a. Mencari skor baku dengan rumus, $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$

Keterangan :

Z_i = Skor baku

X_i = Skor hasil

\bar{X} = Rata-rata hasil

S = Simpanan baku

b. Untuk tiap bilangan baku ini, dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang dengan rumus : $= P(Z < Z_i)$

c. Menghitung proporsi $Z_1, Z_2, \dots, Z_n \leq$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i .

Proporsi ini dinyatakan $S(Z_i)$, maka,

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \leq}{n}$$

Keterangan :

n = Jumlah siswa

d. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.

e. Ambil harga yang paling besar, sebutlah namanya L_0

f. Membanding L_0 dengan harga kritis L dalam tabel dengan $\alpha = 0,05$

Jika $L_0 < L$ berarti skor hasil berdistribusi normal dan sebaliknya.

Jika $L_0 > L$ berarti skor hasil tidak berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel mempunyai variasi yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas dilakukan dengan uji-F. Langkah-langkah uji homogenitas adalah :

- a. Mencari variasi masing-masing kelompok data kemudian dihitung harga F dengan rumus :

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

- b. Jika telah didapat harga F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} distribusi normal dengan $dk_{\text{pembilang}} = n_1 - 1$ dan $dk_{\text{penyebut}} = n_2 - 1$.

Setelah melakukan uji normalitas dengan uji liliefors dan uji homogenitas dengan uji F, maka dilakukan uji hipotesis dengan uji t, untuk menguji bermakna kelompok tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan 1 bulan. Hasil penelitian akan digambarkan sesuai dengan tujuan dan hipotesis. Gambaran dari data dalam kelompok dapat dilihat pada deskriptif berikut ini:

1. Deskripsi Data

Tabel 4.1 Deskripsi data penelitian

Data	N	Σ	Mean	Sd	Max	Min
Angket Motivasi Belajar		2868	79,67	7,94	99	63
Hasil Belajar IPA		2682	74,5	11,31	95	55

Dari tabel diatas maka dapat dijelaskan untuk data angket motivasibelajar dengan jumlah sampel 36 orang kemudian didapatkan jumlah nilai 2868 dengan rata-rata nilai 79,67, dan standar 7,94, nilai tertinggi yang didapatkan 99 dan terendah 63. Untuk data hasil belajar IPA dengan jumlah sampel 36 orang kemudian didapatkan jumlah 2682, dengan rata-rata 74,5, dan standar deviasi 11,31, nilai tertinggi yang didapatkan 95 dan terendah 55.

2. Analisis Data

Sebelum di uji hipotesis untuk melihat kontribusi dan variabel maka harus dilakukan terlebih dahulu uji normalitas kedua data tersebut maka uji normalitas data dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4.2 Normalitas Data Angket Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Data	N	r_{39}	L_{tabel}	Keterangan
Angket Motivasi Belajar	36	0,0912	0,2215	Normal

Hasil Belajar IPA	36	0,1356	0,2215	Normal
--------------------------	-----------	---------------	---------------	---------------

Untuk uji normalitas $L_0 < L_{tabel}$, maka data dari kedua variabel memiliki distribusi data yang normal karena, untuk data angket motivasi murid $L_0 (0,0912) < L_{tabel} (0,2215)$, sedangkan data hasil belajar IPA didapat $L_0 (0.1356) < L_{tabel} (0,2215)$.

3. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas variansi dilakukan dengan menggunakan Uji F. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki variansi yang sama atau tidak. Dari hasil perhitungan didapat harga F_{hitung} dan F_{tabel} seperti tercantum pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Analisis Uji Homogenitas

F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
2,03	3,23	$F_{hitung} < F_{tabel}$

(Lampiran 8)

Dari hasil analisis uji homogenitas variansi dengan uji F diatas terlihat $F_{hitung} = 2,03$ dan $F_{tabel} 3,23$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variansi yang homogen pada $\alpha = 0,05$.

4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji statistik. Uji hipotesis atau uji t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

X_1 = Skor rata-rata motivasi belajar murid

X_2 = Skor rata-rata hasil belajar

S = Simpangan Baku X dan Y

n_1 = Jumlah murid Variabel X

n_2 = Jumlah murid Variabel Y

Kriteria pengujiannya untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ adalah : terima H_0 jika $t \geq t_1 - \alpha$ dimana $t (1 - 2)$ didapat dari daftar distribusi student dengan $dk = (n_1+n_2)$ dan peluang $(1-\alpha)$.

Tabel uji hipotesis

T_{hitung}	T_{tabel}	Keterangan
2,245	1.6909	$T_{hitung} > T_{tabel}$

(Lampiran 9)

Dari uji hipotesis uji t diatas didapat $t_{hitung} = 2,245$ dan $t_{tabel} = 161909$ dengan $dk =$

34. Kriteria pengujian terima. Kriteria pengujian terima H_a jika $t_{hitung} > t_{(0,95)}$, untuk H_0 ditolak. Karena t_{hitung} sebesar 2.245 lebih besar dari 1.6909 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Pembahasan

Pelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit oleh murid. Motivasi belajar IPA tergolong masih rendah dibandingkan dengan motivasi belajar mata pelajaran lain. Berdasarkan pengamatan di kelas IV SDI Sambung Jawa I masih banyak murid mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran IPA. Guru kelas mengalami kesulitan suatu permasalahan, yaitu kurangnya dalam menyampaikan motivasi kepada murid, sehingga murid sering acuh ta acuh, ngobrol dengan teman sebangkunya pada proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakuakn untuk data angket motivasi belajar dengan jumlah sampel 36 orang kemudian didapat jumlah nilai 2868 dengan rata-rata nilai 79,69 dan standar deviasi, 7,94 nilai tertinggi yang didapat 99 dan terendah 63. Untuk data hasi belajar IPA dengan jumlah sampl 36 orang kemudian didapat jumlah nilai 2682, dengan rata-rata74,5, dan standar deviasi 11,31, nilai tertinggiyang didapatkan 95dan terendah 55.

Untuk uji normalitas $L_0 < L$, maka data dari kedua variabel memiliki distribusi data yang normal karena, untuk data motivasi belajar $L_0 (0,1356) < L_{tabel}(0,2215)$.

Dari hasil analisis uji homogenitas variansi dengan uji F diatas terlihat $F_{hitung} = 2.03$ dan $F_{tabel} = 3.23$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka disimpulkan kedu variabel memiliki variansi yang homogen pada $\alpha = 0,05$. Dari uji hipotesi uji t diatas didapat $t_{hitung} = 2.245$ dan $t_{tabel} = 1.6909$ dengan $dk = 34$. Kreteria pengujian diterima H_0 jika $t_{hitung} < t_{(0,95)}$. Untuk H_0 ditolak karena $t_{hitung} = 2.24$
 $5 > 1.6909$. Dengan demikian terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA murid kelas IV SD Sambung Jawa I Kota Makassar.

Sardiman (2007:84) Motivasi belajar merupakan situasi saat belajar, makin tepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil pembelajarannya. Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. Menurut hasil penelitian melalau observasi langsung, bahwa kebanyakan murid yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh ta acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya murid akan mengalami kesulitan belajar.

Motivasi menggerakkan individu, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna lagi kehidupan individu. Mempelajari motivasi maka akan ditemukan mengapa individu akan berbuat sesuatu karena motivasi individu tidak dapat diamati secara langsung, sedangkan yang dapat diamati adalah manifestasi dari motivasi itu dalam bentuk tingkah laku yang nampak pada individu setidaknya mendekati kebenaran apa yang menjadi motivasi individu bersangkutan. Pentingnya motivasi dalam hal peningkatan hasil belajar banyak tehnik yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar. Di SDI Sambung Jawa I, guru selalu ingat betapa pentingnya memberikan alasan-alasan kepada murid mengapa harus belajar dengan

sungguh-sungguh dan berusaha dengan baik. Guru juga sering menjelaskan kepada murid tentang apa yang diharapkan dari mereka selama dan sesudah proses belajar berlangsung.

Seorang guru juga berusaha agar murid-muridnya mengetahui tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari materi pelajaran yang sedang diikutinya. Selain itu di kelas guru melakukan sesuatu yang menimbulkan kekaguman kepada murid untuk merangsang dorongan ingin tahu misalnya dengan cara memperkenalkan contoh-contoh yang khas dalam menerapkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Kekurangan atau ketiadaan motivasi akan menyebabkan kurang bersemangatnya murid dalam melakukan proses pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA murid kelas IV SDI Sambung Jawa I Kota Makassar.

B. Saran

Dari kesimpulan yang dikemukakan maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Dengan adanya fasilitas terbatas dan pentingnya hal tersebut maka diharapkan penambahan fasilitas, terutama peratalan pembelajaran IPA
2. Diharapkan murid selalu melatih dirinya untuk berani tampil dalam mengungkapkan pendapatnya di depan umum.
3. Sebelum melakukan aktivitas belajar murid diharapkan memiliki motivasi belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman.(2013).*Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfaber
- BSNP.(2006).*Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- Efriani, Alibasya M.P L, & Ishaka Paudi R. (2012).*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Melalui Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar di Kelas IV SDN 9 Bunobogu*.Tadulako. Vol. 5 No. 3
- Eri N, Sri K, & Joko W (2007).*Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Semester Ganjil SMK PGRI 5 Jember*.Vol.11 No. 2
- Fitriani.(2016). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Karya Indah KecamatanTapung*. Vol. 4 No. 2
- Hamdu G & Agustina L. (2011).*Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA DI Sekolah Dasar*.Tasikmalaya.Vol.12 No. 1.
- Jumarniati. *Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN*. Biringkanaya. Vol.2 No.1
- Hisyam Zaini. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Institut Agama Islam Negeri Yogyakarta.
- Oemar Hamalik. 2008. *Motivasi Belajar*. Bandung: Rajawali Pers.
- Palupi R, Anitah S, & Budiyo.(2014). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil belajar IPA Kelas VII Di SMPN 1 Pacitan*.Pacitan. Vol. 2 No. 2
- Sulistiyorini Sri. 2007. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. UMS.
- Suyitno. 2002. *Ilmu Alamiah Dasar*. UNY
- Rizki.(2013). *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Strategi Belajar PetaKonsep pada Siswa Kelas IV SDN Siwalempu*.Siwalempu.Vol.4 No.2.
- Yulin DJ. P, Muhammad J, & Amran R. *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan keterampilan proses pada Pembelajaran Perkembangbiakkan Pada Manusia di Kelas IV SDN Sansarino*. Ampana Kota. Vol.4 No.4

LAMPIRAN

**ANGKET MOTIVASI BELAJAR MURID
SDI SAMBUNG JAWA I KOTA MAKASSAR**

Nama Murid :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama
3. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan pada diri saudara
4. Berilah tanda check (\surd) pada alternative jawaban yang anda anggap paling benar
5. Seluruh pertanyaan harus dijawab dan tidak diperkenankan jawaban lebih dari satu.

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat tidak Setuju (STS)	1	5

Angket Motivasi Murid

No	Pertanyaan	Jawab				
		S	S	S	S	S
	Apakah kamu termotivasi karena ingin meraih cita-cita seperti mendapatkan rangking di kelas					
	Apakah kamu tidak semangat belajar karena tidak memiliki cita-cita yang tinggi					

ingin untuk menggapai cita-cita membuat orang termotivasi belajar.					
ya mengerjakan tugas IPA dengan sungguh-sungguh karena termotivasi dari guru					
tiap ada tugas IPA saya langsung mengerjakannya					
ya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh guru					
ya akan merasa puas apabila saya dapat mengerjakan soal IPA dengan memperoleh nilai baik.					
apabila saya menerima soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya menemukan jawabannya.					
ya lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan.					
ya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya pahami.					
dalam mengerjakan tugas maupun soal IPA saya mencontoh milik teman.					
ya dapat menyelesaikan tugas IPA dengan kemampuan saya sendiri.					
ya tidak pernah mencontoh jawaban milik teman karena saya percaya dengan jawaban saya sendiri.					
ya senang dan termotivasi belajar IPA karena guru mengajar dengan berbagai cara.					
menurut saya kegiatan belajar IPA membosankan karena guru hanya menjelaskan materi dengan berceramah saja					
ya senang belajar IPA karena pada saat pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok					
ya selalu memberikan pendapat saat diskusi					
ya berusaha untuk mempertahankan pendapat saya pada diskusi					

ya selalu gugup ketika sedang berpendapat di depan teman					
ya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman					
mu kurang termotivasi belajar karena jarang mendapatkan pengalaman belajar dari teman sebaya					
termotivasi belajar karena memiliki kondisi dinamis di lingkungan rumah seperti sering menonton berita di TV					
terasa tidak termotivasi karena kondisi lingkungan disekitar kotor dan jelak					
mu termotivasi belajar karena kondisi fisikmu sedang sehat					
tidak termotivasi karena guru kurang menerapkan disiplin di kelas					

Uji Valid Angket

No Item	r.tabel	r.hitung	keterangan
1	0,423	0,425	Valid
2	0,423	0,567	Valid
3	0,423	0,468	Valid
4	0,423	0,529	Valid
5	0,423	0,576	Valid
6	0,423	0,743	Valid
7	0,423	0,423	Valid
8	0,423	0,506	Valid
9	0,423	0,682	Valid
10	0,423	0,479	Valid
11	0,423	0,742	Valid
12	0,423	0,438	Valid
13	0,423	0,612	Valid
14	0,423	0,476	Valid
15	0,423	0,589	Valid
16	0,423	0,424	Valid
17	0,423	0,517	Valid
18	0,423	0,782	Valid
19	0,423	0,748	Valid
20	0,423	0,537	Valid
21	0,423	0,617	Valid
22	0,423	0,769	Valid
23	0,423	0,706	Valid
24	0,423	0,492	Valid
25	0,423	0,737	Valid

Hasil Data Penelitian

No	Nama	Motivasi Belajar	Hasil Belajar
1	Ade Syaputra	65	69
2	Alfansyah	84	75
3	M. Fahir	85	95
4	M. Saputra	79	88
5	M. Akbar	64	80
6	M. Nova	75	83
7	M. Syahru Aqsa	87	55
8	M. Syahru Syam	87	95
9	M. Fahri	92	85
10	M. Maulana	83	95
11	M. Yusuf	78	80
12	Krispinus IQra	80	78
13	Ali Worong	76	73
14	Satri Muda Pratama	80	65
15	Diki Wahyudi	76	73
16	Ainun Arifa	69	55
17	Alisa Ramadhani	83	83
18	Febiola Grasia	83	85
19	Jaspita Khumairah	99	75
20	Veriska Amelia	87	78
21	Sri Wahyuni	93	70
22	Nur Azizah	77	63
23	Nurul Aurelia	79	70
24	Cinta Aggraeni	88	75
25	Fingka Humirah	87	65
26	Nabila	77	78
27	Nadin	74	83
28	Natasya Ananda	72	65
29	Nelli Agustin	63	65
30	Putri Nur Azijah	77	55
31	Nurul Akila	74	55
32	Nur Afifah	76	85
33	Ainun Fadilah	80	65
34	Citra Maharani	86	63
35	Nurul Amelia	79	83
36	Evita Sari	74	77
Jumlah		2868	2682
Rataan		79.67	74.5
Simp Baku		7.93	11.31
V		63	127.9

Data Hasil Angket

No	Motivasi Belajar		Hasil Belajar	
	Xi	Xi ²	Xi	Xi ²
1	65	4225	69	4761
2	84	7056	75	5625
3	85	7225	95	9025
4	79	6241	88	7744
5	64	4096	80	6400
6	75	5625	83	6889
7	87	7569	55	3025
8	87	7569	95	9025
9	92	8464	85	7225
10	83	6889	95	9025
11	78	6084	80	6400
12	80	6400	78	6084
13	76	5776	73	5329
14	80	6400	65	4225
15	76	5776	73	5329
16	69	4761	55	3025
17	83	6889	83	6889
18	83	6889	85	7225
19	99	9801	75	5625
20	87	7569	78	6084
21	93	8649	70	4900
22	77	5929	63	3969
23	79	6241	70	4900
24	88	7744	75	5625
25	87	7569	65	4225
26	77	5929	78	6084
27	74	5476	83	6889
28	72	5184	65	4225
29	63	3969	65	4225
30	77	5929	55	3025
31	74	5476	55	3025
32	76	5776	85	7225
33	80	6400	65	4225
34	86	7396	63	3969
35	79	6241	83	6889
36	74	5476	77	5929
	$\sum x = 2868$	$\sum x^2 = 230688$	$\sum x = 2682$	$\sum x^2 = 204288$
Rata-rata	$X = 79.66$		$X = 74.5$	
Varian	63		127.9	
Simpangan Baku	7.93		11.31	

Mencari Simpangan Baku Motivasi Belajar

$$S^2 = \frac{\sum xi^2 - (\sum xi)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{36 (230688) - (2868)^2}{36(36-1)}$$

$$S^2 = \frac{8304768 - 8225424}{1260}$$

$$S^2 = 62.97$$

$$\text{Simpangan Baku, } S = \sqrt{62.97}$$

$$S = 7.93$$

Mencari Simpangan Hasil Belajar

$$S^2 = \frac{n \sum xi^2 - (\sum xi)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{36 (204288) - (2682)^2}{36 (36-1)}$$

$$S^2 = \frac{7354369 - 7193124}{36 (36-1)}$$

$$S^2 = \frac{16124}{1260}$$

$$S^2 = 127.79$$

$$\text{Simpangan Baku, } S = \sqrt{127.79}$$

$$S = 11.31$$

Uji Normalitas Data Angket Motivasi Belajar

Skor Test	F1	Fk	(Zi)	F(Zi)	S(Zi)	{F(Zi) - S(Zi)}
63	1	1	-2.0995	0.0202	0.0278	0.0076
64	1	2	-1.9736	0.0256	0.0556	0.0300
65	1	3	-1.8476	0.0322	0.0833	0.0511

69	1	4	-1.3438	0.0885	0.1111	0.0226
72	1	5	-0.9660	0.1711	0.1389	0.0322
74	3	8	-0.7141	0.2266	0.2222	0.0044
75	1	9	-0.5882	0.2912	0.2500	0.0412
76	3	12	-0.4622	0.3264	0.3333	0.0069
77	3	15	-0.3363	0.3632	0.4167	0.0535
78	1	16	-0.2103	0.4013	0.4444	0.0431
79	3	19	-0.0844	0.4801	0.5278	0.0477
80	3	22	0.0416	0.5199	0.6111	0.0912
83	3	25	0.4194	0.6736	0.6944	0.0208
84	1	26	0.5453	0.7088	0.7222	0.0134
85	1	27	0.6713	0.7422	0.7500	0.0078
86	1	28	0.7972	0.7734	0.7778	0.0044
87	4	32	0.9232	0.8289	0.8889	0.0600
88	1	33	1.0491	0.8531	0.9167	0.0636
92	1	34	1.5529	0.9394	0.9444	0.0050
93	1	35	1.6788	0.9505	0.9722	0.0217
99	1	36	2.4345	0.9929	1.0000	0.0071

Uji Normalitas Data Hasil Belajar IPA

Skor Test	F1	Fk	(Zi)	F(Zi)	S(Zi)	{F(Zi) - S(Zi)}
55	4	4	-1.7241	0.0401	0.1111	0.0710
63	3	7	-1.0168	0.1469	0.1944	0.0475
65	5	12	-0.8400	0.1977	0.3333	0.1356
69	1	13	-0.4863	0.3264	0.3611	0.0347
70	3	16	-0.3979	0.3632	0.4444	0.0812
73	1	17	-0.1326	0.4404	0.4722	0.0318
75	3	20	0.0442	0.5199	0.5556	0.0357
77	1	21	0.2210	0.5987	0.5833	0.0154
78	3	24	0.3095	0.6368	0.6667	0.0299
80	2	26	0.4863	0.6736	0.7222	0.0486
83	4	30	0.7515	0.7734	0.8333	0.0599
85	3	33	0.9284	0.8289	0.9167	0.0878
88	1	34	1.1936	0.8749	0.9444	0.0695
95	2	36	1.8126	0.9778	1.0000	0.0322

Uji Homogenitas

a. Menentukan F_{hitung}

Motivasi Belajar

Hasil Belajar

$N_1 = 36$

$N_2 = 36$

$S_1^2 = 63$

$S_2^2 = 127.9$

$$S_1 = 7.93$$

$$S_2 = 11.31$$

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$
$$= \frac{127.9}{63}$$
$$= 2.03$$

b. Menentukan F_{tabel}

$F_{\text{tabel}} = 3,23$ diperoleh dari table distribusi dengan harga $\alpha = 0,05$, $dk_{\text{pembilang}} = 2$ dan $dk_{\text{penyebut}} = 35$.

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa $F_{\text{hitung}} = 2.03 < F_{\text{tabel}} = 3.23$, maka dapat

disimpulkan bahwa kedua variable tersebut mempunyai varians yang homogen.

Uji Hipotesis Menggunakan uji t

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

Menghitung Standar Deviansi

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{36 \times 36 + 35 \times 127.9}{36 + 35 - 2}$$

$$S^2 = \frac{2205 + 4476.5}{70}$$

$$S^2 = \frac{6681.5}{70}$$

$$S^2 = 95.45$$

$$S^2 = \sqrt{95.45}$$

$$= 9.76$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n^1} + \frac{1}{n^2}}}$$

$$79.67 - 74.5$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{9.76 \sqrt{1 + \frac{1}{3636}}}{9.76 \times 0.235} \\
&= \frac{5.17}{2.30} \\
&= 2,245
\end{aligned}$$

Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau H_0 ditolak ($2.245 > 1,6909$). Dari daftar distribusi t (1 -) ($n_1 + n_2 - 2$) dengan peluang 0,95 dan dk 36 diperoleh $t(0,95)(34) = 1.6909$.

Berdasarkan perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 2.245$ menandakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau H_0 ditolak dan H_1 diterima pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Jadi disimpulkan “ terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA murid kelas IVB SDI Sambung Jawa Kota Makassar.

DOKUMENTASI

Papan Sekolah



Depan Kelas



Pembagian Angket





RIWAYAT HIDUP

Putri Ayu Yustina lahir pada tanggal 29 Agustus 1996, merupakan anak pertamadari tiga



bersaudara, pasangan Ahmad Abdullah dan St Ratna. Penyusun mengenyam pendidikan dasar pada tahun 2003 di SDI TekeKecamatan Palibelo Kabupaten Bima, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat pertama pada tahun 2009 di MTS

Al-Husainy Kota Bimadan tamat pada tahun 2011, setelah tamat dari MTS penyusun melanjutkan sekolahnya di Madrasah Aliyah Al-Husainy Kota Bimadan tamat pada tahun 2014.

Setelah tamat Madrasah Aliyah, penyusun melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar, mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada tahun 2014.

Pada tahun 2018, penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Murid Kelas IV SDI Sambung Jawa I Kecamatan Mamajang Kota Makassar.